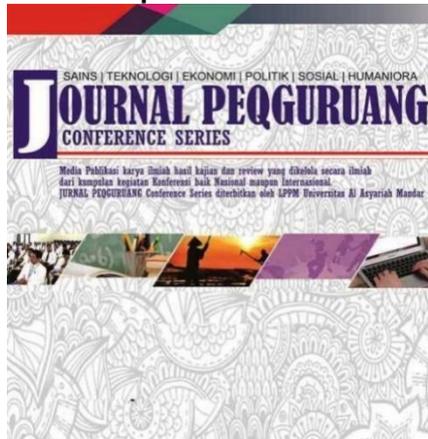


Graphical abstract



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN WISATA DESA SALUASSING KECAMATA BAMBANG

¹Nur Fitrah., Muhammad Syaeba, Herson

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

gerjonjery97@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive study using a qualitative approach that aims to find out how community participation in the implementation of tourism development programs in the village of Saluassing. Data sources in this study were informants who were determined by means of purposive sampling consisting of village heads, BPD heads, community leaders and tourist visitors. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis, which describes and interprets the data obtained in the field from the informants. The results of the study put the image that the implementation of the construction of waterfall tourism in the village of Saluassing has involved the community to participate very actively.

Keywords : Community participation in the development of attractions

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan program pembangunan wisata di desa saluassing. Sumber data pada penelitian ini adalah informan yang ditentukan dengan cara purposive sampling yang terdiri dari kepala desa, kepala BPD, tokoh Masyarakat dan pengunjung wisata. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kualitatif, yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh pada lapangan dari para informan. Hasil penelitian menaruh citra bahwa pelaksanaan pembangunan wisata air terjun di desa Saluassing sudah melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan pembangunan wisata air terjun.

Kata kunci : partisipasi Masyarakat; pembangunan objek wisata

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1645>

Received : 28 Juli 2020 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 17 November 2022

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan sektor utama dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Dan teritori seperti Thailand, Singapore, Filipina, Fiji, Kepulauan Karibia dan sebagainya, sangat bergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan. Di daerah Kepulauan Karibia, pariwisata telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2011. Bagi Fiji, sebuah negara pulau yang ada di Samudra Pasifik, pariwisata telah menjadi penghasil devisa kedua setelah hasil utamanya, yaitu gula dan hasil pertanian lain. Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan kontributor terbesar ketiga untuk devisa Negara, setelah minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. (Pitana, 2005)

Menurut Mudrikah (2014) Pada tahun 2008 kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar Rp. 153,25 triliun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Pertumbuhan PDB pariwisata pun sejak tahun 2001 selalu menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan PDB Nasional.

Peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi semakin terasa bagi Indonesia, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Namun, pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik, dan lainnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang terkait dan saling memengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dan menjadi salah satu bagian utama dalam perubahan sosial budaya.

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Upaya peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui sektor pariwisata tentunya dibutuhkan ketersediaan objek wisata, tak cukup hanya memanfaatkan wisata yang telah disediakan oleh alam tetapi juga diperlukan pembangunan disektor wisata. Pembangunan di sektor wisata pada intinya adalah aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik di daerah kota maupun pedesaan, karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan keberhasilan suatu

perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut. Agar pembangunan berjalan sebagaimana yang kita harapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama strategi yang diterapkan adalah melalui strategi penyadaran.¹ Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah, suatu program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang di hadapi oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan 1 Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001). hal.206 2 semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan lainnya². Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakekat perencanaan, prinsip-prinsip penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat alat dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan.³ Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Menurut Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁴. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa perencanaan program itu harus sistematis, jelas dan terarah, dengan adanya suatu program yang jelas, seorang perencana akan dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan kebutuhan yang kurang penting. Suatu program yang baik tidak akan terjadi secara kebetulan, akan tetapi program yang di rencanakan dan di bangun dengan 2 Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 NO.186, 2009). hal. 119 3 Ibid. , hal. 120 4 Ibid 3 kerangka pemikiran yang matang. Kebutuhan akan adanya perencanaan ini penting karena beragamnya permasalahan yang dihadapi, perencanaan program dituntut untuk membuat suatu perencanaan yang jelas dan sistematis, disamping itu perencanaan suatu program akan

memberikan makna dan sistem kerja tentang kegiatan yang akan dilakukan. Program juga merupakan landasan bagi kegiatan yang akan dilakukan dikemudian hari. Program yang disusun secara matang akan merupakan arah dan pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan. Dengan perencanaan program, siapa saja yang berfungsi sebagai pelaksana akan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada masa lampau dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama pada tugas-tugas yang akan dilakukannya kemudian. Agar perencanaan program dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip perencanaan program sebagai berikut: a. Suatu program harus didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan (real needs) oleh masyarakat yang akan dikenai sasaran. b. Suatu program harus dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas. c. Suatu program harus menyertakan rencana evaluasi atau monitoring. d. Suatu program yang dikenakan untuk masyarakat, harus mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Oleh karenanya masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama, termasuk membangun daerah wisata bersama masyarakat disekitar lokasi sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu:

- 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan dan pariwisata;
- 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh Keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya dari pembangunan pariwisata;
- 3) memberikan kesempatan yang seimbang bagi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah Pendekatan partisipatif.

Air Terjun, merupakan salah satu Objek wisata alam berupa Air Terjun yang tinggi di Desa Saluassing, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani menginisiasi pembangunan Air Terjun untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan menggunakan biaya yang berasal dari masyarakat. Dan pemerintah memberikan bantuan untuk pembangunan talud (pondasi semen) yang berfungsi guna menahan erosi disekeliling bendungan, pembuatan kolam renang untuk anak-anak.

Manfaat dari pembangunan wisata Air Terjun sebagai tempat wisata awalnya hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan saja, namun selanjutnya banyak orang yang tertarik untuk mengunjungi lokasi tersebut. Tak hanya wisatawan dari desa tetangga saja, juga pernah dikunjungi wisatawan dari luar daerah. Selain itu juga terdapat penambahan fasilitas seperti pondok yang terbuat dari bambu dan pintumasuk yang kemudian disusul dengan petunjuk arah di desa untuk menuju lokasi wisata dan hingga kini Air Terjun masih mengalami pembangunan. Dalam proses pembangunan tentu tak lepas dari partisipasi

masyarakat sekitar, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan partisipasi sosial. Mengingat partisipasi tersebut sangat memengaruhi keberhasilan dari pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat, untuk itu pentingnya penelitian ini guna mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa Saluassing dalam Pembangunan Objek Wisata Air Terjun. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan wisata di Desa Saluassing Kecamatan Bambang"

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Saluassing, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti menjadikan Desa Saluassing sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dijadikan wisata serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomis. Desa Saluassing sendiri merupakan desa yang terletak dekat dengan Gunung dengan kualitas dan kuantitas udara terbaik, dengan sumberdaya alam yang melimpah. dan lokasi yang potensial untuk dijadikan Objek wisata salah satunya adalah Air Terjun.

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari sampai Bulan April 2020.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu konsep dalam penelitian, bagaimana pengukuran suatu variabel dilakukan mengetahui baik buruknya suatu pengukuran dan memahami sebagai mana maksud dari suatu konsep penelitian di buat. yang berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Objek wisata Air Terjun, dalam hal ini meliputi bentuk partisipasi nyata dan partisipasi tidak nyata (abstrak) dari masyarakat.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek wisata Air Terjun yang diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

a) Partisipasi dalam perencanaan dengan indikator sebagai berikut:

(1) Masyarakat diikuti sertakan dalam musyawarah; (2) Masyarakat berinisiatif dalam mengajukan pendapat mengenai kebijakan pariwisata.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan indikator sebagai berikut; (1) Adanya pertunjukan/atraksi yang disajikan oleh masyarakat lokal; (2) Masyarakat menyediakan fasilitas kenyamanan pariwisata; (3) Terdapat pemandu wisata/guide dari masyarakat; (4) Pelaku wisata (petugas/tenaga) dari masyarakat; dibuat oleh masyarakat; (5) Masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban dan

kebersihan lokasi wisata; (7) Masyarakat turut serta dalam mempromosikan Objek wisata Air Terjun.

, Observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Sajian Data dan Penarikan Simpulan dan Verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Obyek Wisata Air Terjun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas,2005:831). Partisipasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang kita tahu bahwa partisipasi sendiri mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama tim, akan tetapi hal itu akan sulit untuk dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang akan diperolehpun juga akan baik, seperti adanya perubahan dan keikatan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Partisipasi yang terjadi di Desa Saluassing Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa dalam hal pembangunan objek wisata alam Air Terjun Desa Saluassing dibagi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemampaatan/evaluasi dan partisipasi pemanfaatan hasil.

a. Partisipasi dalam perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Saluassing dalam kegiatan rapat, dikepala desa diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan. Masyarakat dilibatkan kedalam perencanaan perencanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 25 maret 2020 pukul 10 .15 yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Saluassing terlibat dalam proses perencanaan. Dapat di jelaskan dalam wawancara Bapak Warman Wirawan sebagai pemerintah Desa Saluassing bahwa:

“Pada dasarnya pembangunan wisata Air terjun ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak tokoh masyarakat, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan Aspirasinya tentang pembangunan wisata air terjun lalu memberi pengertian tentang hasil perencanaan adanya obyek wisata ini dan mereka selalu mendukung penuh.”(wawancara Bapak Warman wirawan tanggal 16 maret 2020)

Lebih lanjut Bapak Yonatan sebagai BPD (badan permusyawaratan desa) dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau pengurus itu rapat dengan BPD (Badan Penasehat Desa) kami kan punya komisariss yang namanya badan pembina yang merupakan kepala desa, habis itu ada dewan penasihat itu yang terdiri dari ketua BPD, ketua LPMD, satu lagi dari tokoh masyarakat, peran kita untuk membangun dengan cara bermusyawarah dengan berbagai pihak yang terlibat, dari pengurus mengajukan RAB jika ingin melakukan pembangunan, kalau disetujui baru kita eksekusi. Jadi partisipasinya lebih ke perencanaanya.” (wawancara Yonatan selaku ketua BPD 17 maret 2020)

Selain itu Bapak Alprilon sebagai tokoh Masyarakat pun juga memberikan pernyataan yang kurang lebih sama dalam wawancara bawah:

“Partisipasi masyarakat dengan keberadaan air terjun Desa Saluassing sangat baik, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat dan semakin banyaknya usaha-usaha kecil yang meningkatkan minat wisatawan untuk datang, sehingga dapat mendorong pembangunan daerah. Masyarakat mulai sadar terlihat pada saat ini semua masyarakat satu wadah dan koordinasi baik, baik dengan pengelola, kemudian pemerintah Desa juga. Karena memang harapan kami masyarakat semakin poros dalam pembangunan dari desa bangun desa.”(wawancara 17 maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangat baik dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kehadirannya ketika rapat, di kantor desa saluassing, sumbangan pemikiran pada saat rapat sedang berlangsung, serta penyampaian tanggapan ataupun penolakan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Saluassing dalam proses pelaksanaan pembangunan objek wisata Air Terjun. Sebagaimana penjelasan di ungkapkan oleh bapak Warman Wirawan sebagai berikut bahwa:

“partisipasi yang dilakukan dalam pelaksanaan yang merupakan lanjutan dari keputusan ada, jelas itu. Sejak dibuka tahun 2019 pembukaan obyek wisata ini dibantu oleh masyarakat desa sini Dek, jadi warga terlibat langsung dengan pembangunan obyek wisata Air Terjun ini. partisipasi warganya disini tinggi terhadap kita, kita memberlakukan kegiatan gotong royong dalam pengerjaan pembangunannya.” (wawancara tanggal 19 maret 2020)

Berdasarkan wawancara di atas pembangunan objek wisata Air Terjun Desa Saluassing dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar objek wisata Air Terjun ini. lebih lanjut Bapak Supardi sebagai kepala Dusun tanete dalam wawancara bawah:

“...pembangunan-pembangunan yang ada disini Dek kita kerjakan dengan adanya kerja sama yang baik dari masyarakat sehingga dalam proses pembangunannya dapat berjalan dengan baik. Dengan melibatkan masyarakat berpartisipasi dalam pekerjaan

pembangunan objek wisata Air Terjun ini” (wawancara 18 maret 2020)

Hal yang sama mengenai partisipasi dalam pelaksanaan juga di ungkapkan oleh Bapak Dut selaku tokoh masyarakat dalam wawancara bawah:

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan objek wisata air terjun ini dengan adanya partisipasi masyarakat sehingga dapat membangun objek wisata ini dengan baik partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong dalam pembangunan objek wisata secara sukarela menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sangat baik. (Wawancara 18 maret 2020)

C. Partisipasi pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam tahap pemanfaat hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Desa Saluassing setelah adanya pembangunan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu' sukrawati sebagai pengunjung wisata Air terjun dalam wawancara bawah:

“Tanggapan pribadi saya dalam menyikapi objek wisata air terjun ini tempatnya sangat bagus, kondisinya masih asri Dek, Sejuk, dan menurut saya air terjun Desa saluassing memiliki daya tarik tersendiri.”soalnya banyak fasilitas yang tersedia disini, dan cocok sekali untuk wisata keluarga. Ada kolam renang, tempat bermain untuk anak-anak, ada juga hiburan dan fasilitas lain yang tersedia di tempat wisata ini dan Pengunjung yang banyak tentu saja akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat, terutama yang bekerja berada disekitar objek wisata. (wawancara tanggal 19 maret 2020)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Saluassing Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa sangat baik. Baik itu dalam partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, yang pada akhirnya pada pemanfaatan hasil yang tentu saja manfaat baik terutama dalam segi ekonomi bisa dirasakan sendiri oleh masyarakat. penelitiannya menunjukkan bahwa Pembangunan objek wisata mampu memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

d. Partisipasi dalam evaluasi .Partisipasi dalam tahap ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/program yang telah direncanakan

di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Suhardi Sebagai Anggota BPD dalam wawancara bawah:

“ kalau untuk evaluasi pembangunan obyek wisata ini sudah sesuai apa belum saya belum, melakukan study banding, biasanya pertahun sekali kami di fasilitasi dari BAPEDA Mamasa, diadakan study banding, dari study banding itu kita bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat obyek wisata ini semakin baik. Design, tata ruang di tempat ini merupakan hasil study banding, saya harus bisa mengabdosi apa yang ada disana yang sekiranya cocok saya terapkan disini...”(wawancara 20 maret 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat di jelaskan bahwa partisipasi dalam evaluasi. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) biasanya melakukan study banding dalam pelaksanaan program evaluasi sehingga dapat membuat objek wisata Air terjun semakin baik dan semakin bisa menarik pengunjung berdatangan di objek wisata Air Terjun Desa Saluassing. Study banding yang merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk membandingkan apa yang dirasa masih kurang agar pelaksanaan pembangunan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik. Selain dengan melakukan study banding oleh pihak pengelola dan beberapa masyarakat, evaluasi juga dilakukan dengan cara melakukan rapat dengan masyarakat dan perangkat desa. Selain itu hal lain yang membuat mereka nyaman untuk berkunjung lagi ke Objek Wisata Air Terjun Desa Saluassing adalah fasilitasnya yang lengkap. Tentunya pengadaan fasilitas ini tidak jauh dari bantuan masyarakat pada saat proses pembangunannya. Sebagaimana di ungkapkan salah seorang pengunjung wisata Bapak Aris dalam wawancara bawah:

“Tanggapan pribadi saya air terjun ini bagus, dan fasilitas yang tersedia disini, bagusa untuk di kunjungi dengan adanya pasilitas-pasilitas yang sangat baik dan menarik untuk di lihat . Dengan adanya kolam renang, tempat bermain, untuk anak-anak hiburan dan fasilitas lain yang tersedia.”

(wawancara tanggal 20 maret 2020)

Pengunjung yang banyak tentu saja akan berdampak terhadap perekonomian.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan objek wisata Air Terjun

Objek wisata Air Terjun Desa Saluassing terletak di Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi barat dengan titik koordinat GPS: 7° 37' 52.68" LS dan 111° 7' 37.24" BT. Air Terjun Desa Saluassing berjarak sekitar 15 km dari Kecamatan mambi. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 30 m. Lingkungan di sekitar air terjun ini pun masih sejuk sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Dulunya sebelum resmi dibuka untuk umum pada tahun 2019 Air Terjun Desa Saluassing ini masih ditutupi oleh semak belukar, kemudian warga dan pemerintah desa (Pemdes) Saluassing bergotong royong untuk memabat semak dan membuka jalan sehingga air terjun ini bisa dilihat oleh orang umum. Hal

itu diperkuat dengan penuturan Bapak Kepala desa dan, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Menurut penuturan Bapak Kepala desa dan BPD dulunya tempat Air Terjun Desa Saluassing merupakan hutan, kemudian ada investor datang dan tahu bahwa ada air terjun yang potensial untuk bisa dijadikan objek wisata, akhirnya pada tahun 2019 dibuka bersama-sama bekerjasama dengan perangkat desa selama dua tahun, selama dipegang oleh investor itu desa mendapat bagian 50% dari pendapatan, namun pada tahun berikutnya investor tidak lagi memberi, pada akhirnya ijin dicabut oleh pihak desa yang pada akhirnya memutuskan untuk mengelola sendiri air terjun tersebut. Namun dikarenakan mengalami kerugian akhirnya perangkat desa memutuskan kepala desa membentuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk mengelola air terjun. Pada awal tahun 2019 objek wisata Air Terjun Desa Saluassing sepi pengunjung, jembatan penyebrangan hanya terbuat dari bambu karena belum ada dana untuk pembangunan objek wisata. Kemudian pada tahun 2019 pengelola membangun kios untuk disewakan, diharapkan dengan adanya penyewaan kios itu bisa menghasilkan pemasukan yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan ataupun pengadaan fasilitas objek wisata. Kemudian setelah pembangunan kios dilakukan disusul dengan pembangunan fasilitas objek wisata yang lain seperti jembatan (bukan lagi dari kayu) pada tahun 2018, kemudian jembatan yang lain pada tahun 2011, dan melakukan renovasi kolam renang pada tahun 2019, renovasi jalan pada tahun 2019. Selain pembangunan beberapa fasilitas pihak pengelolapun juga merenovasi fasilitas yang sudah ada agar tampak lebih menarik. Dalam rencana pembangunannya koordinator pengelola (Bapak KD) melakukan study banding ke wisata-wisata lain diluar Mamasa untuk mengabdosi ide/gagasan apa yang sekiranya cocok digunakan sebagai acuan untuk melakukan pembangunan dan renovasi di objek wisata Air Terjun Desa Saluassing, Study banding ini dilakukan pada setiap tahun dan difasilitasi oleh BAPEDA Mamasa, dengan adanya study banding ini pengelola bisa mengetahui apa yang yang pengelola butuhkan untuk membuat objek wisata Air Terjun Desa Saluassing menjadi lebih menarik, baik itu dari segi design, tata ruang, dll. Salah satu yang mencolok dari hasil study banding adalah adanya perkebunan jambu kristal di samping objek wisata, ide ini beliau peroleh saat melakukan study banding ke Batu, jika di Batu ada perkebunan apel maka pihak pengelola membuat perkebunan jambu kristal disamping air terjun karena apel tidak cocok di tanam di daerah sekitar air terjun. Dalam rangka pembangunan itu pun tentu saja karyawan sangat dibutuhkan kerjasamanya, Bapak Kepala Desa selaku koordinator pengelola dalam pelaksanaan pembangunan menuturkan bahwa upaya beliau dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Desa Saluassing agar menarik minat pengunjung yang datang juga dimulai dengan mengoptimalkankepengurusan yang sudah ada, dengan menerapkan *the right man on the right place*. Menurut beliau kerjasama antar pengurus sangat dibutuhkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Selain pengoptimalam SDM Bapak Kepala Desa juga melakukan pengenalan (promosi) objek wisata pada

setiap kesempatan sangat diperlukan agar banyak pengunjung yang datang.

A. Pembahasan

Pembangunan objek wisata Air Terjun Desa Saluassing secara tidaklangsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat di Desa Saluassing. Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa, khususnya dampak ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Desa Saluassing. Pada mulanya masyarakat Desa Saluassing adalah masyarakat petani dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani, akan tetapi sejak saat adanya Air Terjun Desa Saluassing ini warga masyarakat Desa Saluassing mulai terbuka dengan masyarakat pariwisata, hal itu ditandai dengan banyaknya warga yang bekerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Saluassing. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Desa Saluassing, hal ini seseuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak kepala desa. Warman wirawan dalam wawancara bahwah:

“Dengan adanya wisata ini yang jelas adalah untuk menaikkan taraf hidup, perekonomian menaikkan PAD desa dan PAD daerah dengan adanya ini pembangunan wisata air terjun ”(wawancara tanggal 26 maret 2020)

Selain hal diatas masih ada dampak yang begitu terasa akibat adanya kegiatan pembangunan pariwisata di Desa Saluassing adalah:

a. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dampak dibangunnya sarana demi pembangunan pariwisata daerah tersebut, hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Saluassing melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata seperti berjualan dan bekerja sebagai tenaga formal maupun tidak formal di objek wisata tersebut. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak kepalah dusun tanete “Dari tahun ke tahun bisa dikatakan selalu terjadi peningkatan dari segi perekonomian masyarakat Desa Saluassing.

b. Mendorong industri-industri kreatif untuk tumbuh di lokasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis banyak dijumpai penjual . Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa. Warman wirawan pada wawancara bahwah:

“Kita mempunyai objek wisata Air terjun tentunya akan banyak pengunjung yang berdatangan dan akan banyak sampah plastik dari pengunjung yang berdatangan. Kalau bisa kita kolaborasikan dengan bagaimana mengolah sampah itu, sehingga berjalanya pembangunan ini lancar dan tidak akan mengganggu semua aktivitas pengunjung yang berrdatangan dan kalau bisa sampah-sampah tersebut kita daur ulang

menjadi kerajinan tangan dan menghiasi pondok-pondok yang ada di sekitar objek wisata air terjun sehingga objek wisata ini semakin menarik pengunjung untuk berdatangan. Pihak pengelola akan membantu menampung untuk diperjual belikan sebagai kerajinan khas Desa Saluassing” (wawancara tanggal 20 maret 2020)

Selain itu, menurut data wisata Desa Saluassing yang penulis peroleh dari kelurahan, selain kerajinan ada juga industri kreatif lainnya yaitu berupa olahan dodol yang terbuat dari wortel. Wortel sendiri merupakan hasil pertanian warga Desa Saluassing. Seperti yang kita ketahui bahwa ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh, dan apabila kedua hal ini dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Dari segi wisatawan pun mereka akan merasa lebih tertarik mengunjungi objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

c. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha, seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa Air Terjun Desa Saluassing berdampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran, selain itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak WB.

“Dengan adanya wisata di desa kami, khususnya Air Terjun Desa Saluassing maka berbanding lurus juga dengan semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Khususnya timbul pemberdayaan masyarakat, wirausahawan baru, UKM, DII” (Wawancara dengan Bapak WB 12 April 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Saluassing. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Saluassing, dan hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witriyaningsih yang menyatakan bahwa pembangunan objek wisata berdampak positif pada kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu sesuai juga dengan teori yang disampaikan oleh Yoeti, tentu saja dampak di atas tidak hanya terlepas dari adanya pembangunan pariwisata melainkan adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

d. Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau faktor produksi yang telah disediakan oleh alam dan merupakan buatan manusia, Sumber daya alam ini bisa dilihat dari adanya air terjun yang terletak di Desa Saluassing yang merupakan air terjun alami.

e. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup yang berada di sekitar objek wisata Air Terjun Desa Saluassing misalnya, lingkungan itu pada mulanya sebuah hutan belantara kemudian warga masyarakat sekitar mengubahnya menjadi objek wisata.

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi yang dilakukan masyarakat desa saluassing dalam pembangunan objek wisata air terjun di kecamatan bambang kabupaten mamasa sangat terlihat. dalam hal tersebut dapat dilihat dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan wisata air terjun.

Masyarakat terlibat langsung dari awal pengambilan keputusan di mana pada saat perencann dalam rangka pembangunan objek wisata air terjun. Sampai dengan pembentukan objek wisata pada waktu bermusyawara antar pemerintah desa maupun tokoh masyarakat dan tokoh agama, hanya sampai disitu, dalam pembangunan wisata air terjun ini, masyarakatpun masih terlibat langsung yang dimulai dari pembentukan objek wisata air terjun pada sampai pelaksanaan adanya keberadaan air terjun ini sangat memberikan manfaat secara khusus masyarakat desa saluassing, baik bagi yang dilapangan maupun yang tidak terlibat dilapangan.

Bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, manfaat secara ekonomi dirasakan dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan bagi masyarakat Desa Saluassing secara umum, manfaat dari segi ekonomi diterima dalam bentuk dana stimulan yang diberikan kepada masing-masing padukuhun setiap tahunnya.

A. SARAN

Selain itu, manfaat lain yang dirasakan adalah kondisi jalan yg terdapat di Desa Saluassing sebagai lebih bagus, karena sudah di beton. Walaupun tidak seluruh jalan yang ada di desa ini di beton, namun buat jalan utama menuju obyek wisata sudah baik. Jalan yg rupawan ini, selain memudahkan wisatawan pada mengunjungi obyek wisata, juga mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan jalan jalan tersebut, sehingga bisa mendukung aktivitas sehari-hari.

Masyarakat tergerak buat berpartisipasi dalam pembangunan wisata ini karena terdapat motivasi yg melatarbelakanginya. Keinginan buat berbagi diri, menjadi motivasi bagi mereka. Mereka berharap menggunakan adanya wisata Air terjun tersebut sanggup memberikan manfaat bagi masyarakat, sebagai akibatnya mereka tergerak buat ikut berpartisipasi. Selain itu Wisata air terjun merupakan unit usaha dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan lembaga resmi menurut pemerintah sebagai akibatnya mereka percaya dan tidak ragu buat mengembangkan wisata Air terjun.

Pengunjung adalah hal yang utama bagi sebuah sebuah pariwisata, lantaran secara nir langsung, pengunjung pula kan mempromosikannya berdasarkan verbal kemulut mengenai keberadaan pariwisata tersebut

DAPTAH PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta : Graha ilmu
- Amirin, Tatang M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Rajawali .
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Dwiningrum, SitiIrineAstuti. 2011. *DesentralisasidanPartisipasiMasyarakatdalam PedidikanYogyakarta: PustakaPelajar*.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*Yogyakarta : Graha Ilmu
- Karianga, Hendra. 2011. *Partispasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: PT Alumni,
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Mikkelsen, Britha. 2001. *Metode penelitian partisipasi dan upaya-upaya pemberdayaan sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy j. 2010. *Metodolgi Penelitain Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muslim,Azis. 2008. *MetodePembangunanMasyarakat*, Yogyakarta: